

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kelak generasi penerus bangsa mampu bersaing dengan baik. Akan tetapi, sebaliknya apabila hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1. “bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pelaksanaannya pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, maka tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru yang merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab dan tugas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.

Proses belajar mengajar akan menjadi lebih efisien apabila guru yang merupakan komponen terpenting dalam keberhasilan suatu proses belajar

mengajar di dalam kelas mampu menggunakan metode, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran yang ada. Penggunaan metode, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya, apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan, peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu hal yang penting untuk diprioritaskan. Keadaan ini telah mendorong peneliti untuk melakukan upaya perbaikan dalam bidang pendidikan, salah satunya dengan mengembangkan suatu bahan ajar seperti modul.

Purwanto (Setiyadi dkk, 2017:103) menyatakan bahwa “di pihak lain sumber-sumber referensi tentang pengembangan bahan ajar sampai saat ini masih sangat terbatas, apalagi sumber pustaka lokal”. Jadi bisa disimpulkan bahwa pengembangan modul saat ini masih jarang ditemukan di sekolah dasar atau hanya sebagian kecil yang baru mengembangkan.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 04 Sikabu pada hari Senin tanggal 28, 29, 30 dan 31 Oktober 2019, ditemukan bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran IPS. Masalah yang ditemukan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja serta belum menggunakan metode, teknik, pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang ada. Selain itu dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku guru sebagai pegangan dan buku KTSP sedangkan siswa menggunakan buku siswa serta LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pegangan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD N 04 Sikabu yaitu Ibuk Niken Nuzuar, S.Pd pada tanggal 28 Oktober 2019, didapatkan informasi bahwa SD N 04 Sikabu sudah menerapkan Kurikulum 2013 mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Namun terdapat beberapa permasalahan dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV. Guru kelas IV menyatakan bahwa materi ajar atau bahan bacaan dalam buku tema cakupannya tergolong sedikit, sehingga untuk memadai dan mencukupi setiap materi ajar maka guru mencarikan sumber belajar pada buku sebelumnya yang merupakan buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Hal lain yang ditemukan adalah belum tersedianya sumber belajar lain seperti modul pembelajaran karena memang belum ada yang mengembangkan sehingga menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Padahal modul pembelajaran dapat berguna untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Jika siswa hanya memiliki buku siswa sebagai pegangan, siswa bisa menjadi ketergantungan pada guru atau dengan kata lain pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Yang mana hal seperti itu menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran yang berdampak terhadap kualitas kemampuan sumber daya peserta didik. Berikut adalah hasil belajar tengah semester siswa siswa kelas IV SD N 04 Sikabu yang peneliti peroleh saat observasi. Ternyata masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) pada pembelajaran IPS.

Tabel 1 Hasil Penilaian Tengah Semester 1 (PTS) 2019-2020

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Kelas IV	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai yang lebih dari KBM	Nilai yang dibawah KBM	Jumlah Siswa
Agama	79,13	96	60	20 orang	4 orang	24 orang
PPKn	78	96	39	18 orang	6 orang	
Bahasa Indonesia	84,83	94	58	22 orang	2 orang	
Matematika	70,67	98	36	14 orang	10 orang	
IPA	74,3	97	37	18 orang	6 orang	
IPS	71,1	98	50	17 orang	7 orang	
SBdP	78,42	100	51	19 orang	5 orang	
PJOK	75	90	33	21 orang	3 orang	

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti dapat menawarkan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD N 04 Sikabu dengan mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* yang valid dan praktis. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* kelas IV SD” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku tema, buku KTSP dan LKS yang belum dilengkapi dengan modul.
3. Materi pembelajaran dalam buku siswa cakupannya sedikit.

4. Belum tersedianya modul pembelajaran IPS dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N 04 Sikabu.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencapai sasaran, untuk itu masalah penelitian perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran IPS dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N 04 Sikabu yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Sedangkan efektifitas tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* pada kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Dengan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk proses pendidikan, dan juga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca seperti :

1. Bagi guru, dapat sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS dan juga dapat dijadikan dalam rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
2. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPS melalui modul yang telah dikembangkan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS berbasis pendekatan *scientific* untuk siswa kelas IV SD dengan spesifikasi sebagai berikut ini :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang dirancang dengan menggunakan pendekatan *scientific* sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan pada pembelajaran IPS.

3. Struktur penulisan modul pembelajaran semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna berdasarkan pendekatan *scientific* sebagai berikut :
 - a. Mengamati : Ayo mengamati dan Ayo membaca
 - b. Menanya : Ayo bertanya
 - c. Mencoba : Ayo mencoba dan Ayo berlatih
 - d. Menalar : Ayo berdiskusi
 - e. Mengkomunikasikan : Ayo bercerita
4. Produk modul pembelajaran ini memuat beberapa komponen yakni : komponen pendahuluan berupa halaman judul (*cover*), kata pengantar, daftar isi, panduan untuk pendamping, cara menggunakan modul, isi modul, kompetensi inti, kompetensi dasar dan pemetaan kompetensi dasar. Komponen isi pembahasan meliputi uraian materi, rangkuman dan evaluasi.
5. Isi atau materi dalam modul yang disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan modul yang dikemas secara menarik baik dari segi *cover* maupun dalam materi.
6. Ukuran kertas dalam modul yang disajikan memakai ukuran kertas A5 dengan desain warna biru dan putih.
7. Jenis huruf dalam modul yang disajikan menggunakan huruf *Maiandra GD* dan *Tempus Sans ITC* dengan ukuran 16.